

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) DIY, jumlah batik tulis di Gunung Kidul tahun 2003-2004 berkurang dari 107 unit usaha menjadi 8 unit usaha. Hal yang sama juga terjadi di Koperasi Kobat Tantama lebih dari 70% dari 132 anggota pengrajin tidak lagi aktif menjadi produsen batik. Hal yang sama terjadi pada batik Lasem, pada masa jayanya Batik Lasem sering diekspor ke luar negeri khususnya Suriname. Sekitar 140 pengusaha batik pada tahun 1950-an, kemudian morosot menjadi 70 pengusaha pada tahun 1970-an dan saat ini hanya tinggal 12 orang saja yang bertahan. Salah satu yang menyebabkan pudarnya industri Batik Lasem adalah sumber daya manusia. karena kebanyakan jenis Batik Lasem adalah Batik tulis yang proses pembuatannya rumit sehingga tidak ada regenerasi, sedangkan untuk industri batik Pekalongan prospeknya masih menjanjikan dibandingkan industri batik yang lain. Data pemerintah kota Pekalongan diketahui terdapat 1.719 pengrajin batik yang tersebar di 3 kecamatan yaitu Pekalongan barat, Pekalongan Timur dan Pekalongan Selatan. dan terdapat 600 perusahaan batik dan 700 perusahaan garmen (Nurainun *et al*, 2008:125).

Masyarakat pekerja merupakan salah satu bagian masyarakat yang mendapatkan perhatian dari lembaga kesehatan, khususnya masalah kesehatan. Hal ini berkenaan dengan produktivitas yang akan dihasilkan, pekerjaan yang sehat akan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan produk yang maksimal. Kesehatan kerja merupakan salah satu bidang kesehatan masyarakat memfokuskan perhatian dan masyarakat pekerja baik di sektor formal dan informal (Depkes, 2015:9-10).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam undang-undang nomer 13 tahun 2003. Menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Disamping itu keselamatan dan kesehatan kerja dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang

tinggi. Jadi unsur yang ada dalam kesehatan dan keselamatan kerja tidak berpaku pada faktor fisik, tetapi juga mental, emosional dan psikologi (Depkes, 2015:21-22).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) setiap tahun terjadi masalah-masalah akibat kerja. Setiap tahun terdapat 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160 juta yang terkena penyakit akibat kerja. Keluhan muskuloskeletal merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang paling umum diderita oleh pekerja. Sekitar 23% nyeri otot dan 27% mengeluhkan sakit pinggang, 62 pekerja terekspos seperempat waktu atau lebih untuk gerakan repetitif pada tangan dan lengan. Menurut penelitian yang dilakukan terhadap 9.482 pekerja di Indonesia umumnya berupa penyakit muskuloskeletal disorder (Pramana, 2015:31).

Ada berbagai macam jenis pekerjaan salah satunya adalah pengerajin batik. Batik tulis adalah kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dibuat secara manual menggunakan tangan dengan alat bantu canting untuk menerakan malam pada corak batik. Pembuat batik tulis membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi karena setiap titik dalam motif berpengaruh pada hasil akhirnya (Nurainun *et al*, 2008:124).

Proses pembuatan batik tulis dibutuhkan waktu yang lama kurang lebih satu bulan untuk menghasilkan selembar kain batik yang berkualitas. Selama pembuatan batik tulis mencanting adalah tahapan yang paling krusial dan memakan waktu cukup lama karena dibutuhkan ketelitian tinggi dan kesabaran. Di industri batik tulis, kegiatan mencanting ini di kerjakan dalam posisi duduk dengan mempertahankan gerakan tangan dalam waktu yang cukup lama. Posisi kerja seperti ini jika dilakukan berulang dan dilakukan dalam jangka panjang akan menimbulkan ketegangan otot dan penekanan pada saraf. Di Indonesia berdasarkan studi oleh kementerian kesehatan tahun 2005 sebesar 40,5% penyakit yang diderita oleh pekerja terkait dengan pekerjaannya. Studi yang dilakukan pada 482 pekerja di 12 kabupaten di Indonesia, gangguan muskuloskeletal dan neuromuskuler merupakan penyakit terkait kerja yang paling banyak yakni 16%, salah satunya *Carpal Tunnel Syndrome* (Savitri, *et al* 2015:986-987).

RSI (Repetitive Strain Injury) merupakan istilah yang digunakan untuk mengartikan berbagai macam kasus cedera karena aktivitas gerakan yang

berulang-ulang atau mempertahankan gerakan tangan secara statis. Berbagai aktivitas yang banyak menggunakan tangan dalam waktu yang lama sering dihubungkan dengan terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* merupakan gangguan yang paling umum dilaporkan sebagai gangguan muskuloskeletal akibat pekerjaan. *Carpal Tunnel Syndrome* adalah salah satu gangguan saraf akibat tekanan yang sering terjadi karena tertekannya saraf *medianus* yang melewati terowongan karpal (Hafezet al, 2014:200). *Carpal Tunnel Syndrome* merupakan salah satu dari 3 jenis penyakit yang tersering di dalam golongan *Cummulative Trauma Disorders (CTD)* dengan prevalensi sebesar 40%, sedangkan *Cummulative Trauma Disorders* merupakan penyebab lebih dari 50% penyakit akibat kerja pada anggota gerak atas (Wibawa & Tianing, 2014:3).

Massage adalah tindakan atau seni mengobati tubuh dengan cara menggosok, meremas, menepuk, atau dengan cara sejenisnya untuk merangsang sirkulasi darah, meningkatkan kelenturan, dan meredakan ketegangan otot (Donkin Scott, 2009:5) Menurut Elliot (2013:334-335) ditemukan bahwa *massage* dapat memulihkan kerusakan saraf sebanyak 5 sampai 10 % dan mengembalikan konduktifitas sistem neural. *Massage* juga mampu mengurangi inflamasi dan melenturkan dari jaringan *adesive* pada *Carpal Tunnel Syndrom* di pergelangan tangan (Hafez et al, 2014:203). Penelitian yang dilakukan oleh Ali 2017 di dapatkan hasil dimana objek penelitian memberikan respon terjadi peningkatan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari setelah melaksanakan terapi *massage* sebgaaian besar terjadi pada perubahan kuantitatif dari indeks fungsional.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Pabrik Batik Tulis Danar Hadi Pabelan Surakarta diperoleh data seluruh pegawai pabrik sebanyak 250 orang. Hasil observasi, penderita nyeri pada pergelangan tangan banyak diderita pada pengerajin batik tulis berjumlah 20 orang. Pengerajin batik tulis bekerja dengan mencanting yang terlalu lama yang membebankan pekerjaan menggunakan pergelangan tangan yang menyebabkan nyeri pada pergelangan tangan. Oleh karena itu, melalui kegiatan *massage* ini di harapkan mampu mengurangi rasa nyeri penderita *Carpal Tunnel Syndrome* pada Pegawai Pabrik Batik Tulis Danar Hadi Pabelan Surakarta.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian *massage* terhadap penurunan nyeri *Carpal Tunnel Syndrome* pada pegawai pabrik Batik Tulis Danar Hadi Pabelan Surakarta”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang disampaikan sebagai berikut “Adakah pengaruh pemberian *massage* terhadap penurunan nyeri *Carpal Tunnel Syndrome* pada pegawai pabrik Batik Tulis Danar Hadi Pabelan Surakarta”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tentang pengaruh *massage* terhadap penurunan nyeri *Carpal Tunnel Syndrome* pada pegawai pabrik Batik Tulis Danar Hadi Pabelan Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran nyeri *Carpal Tunnel Syndrome* pada pegawai pabrik Batik Tulis Danar Hadi Pabelan Surakarta sebelum penerapan *massage*.
- b. Mengetahui gambaran nyeri *Carpal Tunnel Syndrome* pada pegawai pabrik Batik Tulis Danar Hadi Pabelan Surakarta sesudah penerapan *massage*.
- c. Mengetahui pengaruh *massage* terhadap nyeri *Carpal Tunnel Syndrome* pada pegawai Pabrik Batik Tulis Danar Hadi Pabelan Surakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh *massage* terhadap nyeri *Carpal Tunnel Syndrome* pada pegawai pabrik Batik Tulis Danar Hadi Pabelan Surakarta.

2. Bagi pengembangan ilmu

Mendapatkan gambaran secara teoritis tentang pengaruh *massage* terhadap nyeri *Carpal Tunnel Syndrome* pada pegawai pabrik Batik Tulis Danar Hadi Pabelan Surakarta.

3. Bagi institusi pendidikan

Dapat menjadikan referensi yang ada di institusi pendidikan terutama mengenai pengaruh *massage* terhadap nyeri *Carpal Tunnel Syndrome* pada pegawai pabrik Batik Tulis Danar Hadi Pabelan Surakarta.

4. Bagi masyarakat umum

Dapat memberikan informasi tentang pengaruh *massage* terhadap nyeri *Carpal Tunnel Syndrome* pada pegawai pabrik Batik Tulis Danar Hadi Pabelan Surakarta.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian diatas adalah :

1. Elliott Rex *et al*(2013) dengan judul “*Massage therapy as an effective treatment for carpal tunnel syndrome*” penelitian ini menggunakan design studi *Quasi Eksperimental* dengan teknik pre dan post test dengan data berpasangan dengan jumlah sampel sebanyak 21 subjek. Penelitian ini dilakukan selama 6 minggu. penelitian ini yang diukur adalah derajat nyeri menggunakan VAS. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penurunan nyeri *Carpal Tunnel Syndrome* setelah pemberian *massage*. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada judul, waktu, tempat, sampel, jenis rancangan penelitian, dan variabel penelitian.
2. Hafez *et al*(2014) dengan judul “Pengaruh Mobilisasi Saraf Dengan Penambahan *Deep Transverse Friction Massage* Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien *Carpal Tunnel Syndrome* Di Posyandu Lansia Desa Singopuran” penelitian ini menggunakan design *pre-test and post-test two group* dengan jumlah sampel sebanyak 30 subjek. Penelitian ini dilakukan 12 minggu. Didalam penelitian ini yang diukur adalah derajat nyeri menggunakan VAS. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan

terhadap penurunan nyeri *carpal tunnel syndrome* setelah diberikan mobilisasi saraf dan *deep transverse. friction massage*. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada judul, waktu, tempat, jenis rancangan penelitian dan sampel.

3. Penelitian yang saya ambil dengan judul “ Pemberian *Massage* Terhadap Nyeri *Carpal Tunnel Syndrome* pada Pembatik Tulis Danar Hadi Pabelan Surakarta” penelitian ini menggunakan jenis rancangan *Quasi Eksperimental* dengan desain *pre-test and post-test one group* dengan jumlah sampel sebanyak 16 subjek. Penelitian ini dilakukan selama 6 minggu. Di dalam penelitian ini yang diukur adalah derajat nyeri menggunakan *visual analog scale*. Tempat penelitian di PT Batik Tulis Danar Hadi Pabelan Surakarta.